

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah hal yang penting bagi kehidupan manusia dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradap.

Maka dalam hal ini tentunya pendidikan dinilai sebagai suatu hal yang terpenting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai sebuah investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana mampu meningkatkan kecakapan dan kemampuan sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Selain itu, pendidikan merupakan pengalaman – pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan

di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Kematangan profesional yakni menaruh perhatian dan sikap cina terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara – cara mendidik.

Tujuan pendidikan itu sendiri ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup. Adapun tujuan atau cita – cita pendidikan antara satu negara dengan negara lain itu memiliki perbedaan-perbedaan. Berbagai upaya tersebut tidak lain agar mampu menciptakan pendidikan yang bermutu dan mengarah kepada tujuan pendidikan nasional yang berpedoman pada penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

²Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal.5

Maka dalam usaha mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan adanya sebuah pengajaran yang dapat dilaksanakan melalui suatu lembaga pendidikan serta melalui berbagai tahapan jenjang pendidikan. Sebagaimana dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.³ Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTS dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas).⁴ Maka tujuan pendidikan nasional dalam perumusannya dapat memberikan arah yang jelas bagi setiap usaha pendidikan di negara Republik Indonesia dan ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan. Agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri, yang selaras dengan tujuan nasional. Oleh karena itu, setiap usaha pendidikan di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, bahkan diharuskan untuk bisa menopang atau menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Dalam usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan maka diperlukan usaha sadar untuk belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu guna untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, lalu sebagai hasilnya siswa akan memperoleh pengalaman baru dalam berinteraksi dengan

³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3.

⁴Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (AnImage, 2019), hal.26.

lingkungannya. Dengan kata lain bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan dan ketrampilan yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotor yang berlangsung terus menerus. Belajar juga dapat mempengaruhi segala aktifitas pendidikan, terutama terpengaruh pada mutu pendidikan yang dihasilkan dari belajar tersebut.

Mutu Pendidikan merupakan suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu ajang kompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa. Mutu Pendidikan bisa dikatakan sukses apabila terdapat salah satu penunjang Pendidikan tersebut, pelaksanaan pendidikan akan baik jika sarana dan prasarana yang berada di sekolah tersebut lengkap dan memadai. Tentu saja apabila sarana dan prasarana tidak lengkap maka proses Pendidikan juga tidak akan lancar.

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah - pindah , sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah / madrasah. Sarana dan prasarana tentu saja berbeda dalam

pengertian istilahnya, sarana merupakan fasilitas yang di gunakan secara langsung akan tetapi prasarana merupakan fasilitas yang digunakan secara tidak langsung.⁵ Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri, karena itu dalam pasal 45 ayat 1 undang_undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 dijelaskan:

Setiap satuan Pendidikan formal atau non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁶

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta media pembelajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau

⁵ Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Deepublish 2013) hal.10.

⁶ Kiki Anita Rahmawati, *Skripsi : Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal. 3

terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana. Sedangkan yang di maksud manajemen sarana prasarana penulis menuliskan beberapa definisi sebagai berikut:

Manajemen sarana prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.⁷

Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran.⁸

Berdasarkan beberapa definisi yang dijadikan rujukan dapatlah dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi sekolah, sedangkan manajemen sarana prasarana pendidikan adalah sebagai proses perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dalam rangka untuk menunjang proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan dipahami tidak akan berjalan tanpa adanya pengelolaan/manajemen yang baik. Manajemen sarana prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lembaga pendidikan yang bersih, rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang

⁷ Rohiat, *Manajemen sekolah: Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hal. 26.

⁸ Sobri, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hal. 61

menyenangkan baik pendidik maupun siswa untuk berada di lingkungan pendidikan. Adapun pelaksanaan manajemen sarana prasarana pendidikan pada garis besarnya, manajemen sarana prasarana meliputi “perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan/perawatan, penghapusan dan pelaporan”.⁹

Tanpa adanya sebuah sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan belajar siswa akan terganggu dan tidak berjalan dengan lancar. Dalam mengatur pengadaan sarana dan prasarana yang memadai maka lembaga pendidikan memerlukan manajemen sarana dan prasarana agar berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.¹⁰

Seperti yang sudah di jelaskan dalam ayat An – Nahl ayat 68-89 yang berbunyi :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ

وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۚ ٦٨

⁹ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal.118

¹⁰ Hairul, *Skripsi : “ Pengaruh Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Pra Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester Vi Angkatan 2014 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar “* (Makassar : UIN Alauddin, 2016), hal. 3

Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, (*Q.S An-Nahl / ayat 68*)

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا
شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ –

69

Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir. (*Q.S An-Nahl / ayat 69*)¹¹

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (Taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala macam peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Pengaturan ini dilakukan

¹¹ Nandang Burhanudin, *Mushaf Al-Burhan Edisi Wanita Tajwid*, (Bandung, CV Media Fitrah Rabbani, 2009), hal. 274

untuk menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan belajar, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan kata lain bahwa manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen – komponen yang secara langsung ataupun tidak langsung.¹²

Dalam hal ini sarana pendidikan merupakan fasilitas langsung, contohnya seperti peralatan, pelengkap, bahan dan perabotan, yang mana beberapa fasilitas pendidikan tersebut dapat berpindah – pindah. Sedangkan fasilitas yang dipergunakan tidak secara langsung yaitu prasarana, yang mana fasilitas ini berupa halaman, kebun / taman sekolah dan masih banyak yang lainnya untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Dan segala kelengkapan sarana dan prasarana tersebut diatur sepenuhnya oleh manajemen sarana dan prasarana.

MA Darul Hikmah merupakan suatu lembaga pendidikan swasta yang ada di Kabupaten Tulungagung dan termasuk MA unggulan jika dibandingkan dengan MA swasta lainnya yang ada di Kabupaten Tulungagung. MA Darul Hikmah adalah bagian dari Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI). Yang di dalamnya mengajarkan baik materi agama KMI (Kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah) maupun umum yang diadopsi dari standart isi dalam Permen Diknas No. 22 tahun 2006 dan Permenang No. 2 tahun 2008. Kedua materi tersebut diajarkan dengan muatan yang seimbang, dengan harapan proyeksi MA Darul Hikmah menjadi madrasah unggulan yang berdaya saing dengan tidak meninggalkan visi dan misi serta tujuan pendidikan Pondok Modern Darul Hikmah yang dijiwai dengan panca jiwa pondok.¹³

¹² Usydi Ananda & Oda Kinanta Bnuera , *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan : CV. Widya Puspita, 2012), hal .25

¹³ Observasi pada tanggal 16 juli 2022

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang **Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung .**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan diatas, maka terdapat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari?
2. Bagaimana implementasi manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari?
3. Bagaimana evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari.

- b. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya sebagai acuan atau panduan bagi pihak pengelola sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengevaluasi segala kekurangan, kelebihan dan faktor pendukung serta penghambat yang terdapat dalam manajemen sarana dan

prasarana sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu Pendidikan siswa..

- b. Bagi Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tawang Sari

Memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam hal pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana untuk mengupayakan peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai upaya peningkatan mutu.

- d. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan pemahaman terkait prosedur dan pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana. Hal ini tentunya untuk mewujudkan pendidikan Indonesia yang lebih baik melalui upaya peningkatan mutu.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai pada penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut

1. Penegasan Konseptual

- a. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “Segala sesuatu yang dapat dipakai, propaganda capai atau maksud tujuan, alat media, syarat, upaya dan sebagainya”¹⁴. Pengertian sarana juga ditunjang oleh pendapat dari Winarno Surakhmad, beliau mengemukakan bahwa “sarana adalah suatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai sesuatu tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan”¹⁵. Sementara menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007, sarana adalah “perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah- pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah”¹⁶.

Sedangkan menurut Daryanto menjelaskan bahwa :

Prasarana secara etimologis (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi atau tempat, sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana berarti bangunan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas bahwa sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid

¹⁴ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru Dilengkapi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 1992), hal. 318.

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Methodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 2001), hal. 24.

¹⁶ Permendiknas No. 24 tahun 2007, *Standar Sarana dan Prasarana tahun 2017*

¹⁷ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.51.

untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

d. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁸ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

e. Peningkatan

Menurut Moeliono sebagaimana dikutip oleh Sawiwati dalam Jarwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹⁹ Umumnya peningkatan terjadi secara terus-

¹⁸ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, hal. 568

¹⁹Jarwati, *Skripsi : “ Peran Departemen Taklim Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Di Asrama Madrasah Aliyah Program Keagamaan Surakarta Tahun Pelajaran 2012/ 2013 ”* (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hal. 7

menerus dan berkelanjutan. Suatu peningkatan pada dasarnya sebagai pengaruh atau dampak dari adanya sebuah upaya yang didasarkan dalam beberapa aspek tertentu.

f. Mutu Pendidikan

Secara umum, “mutu” menurut Soewarso dikutip dari Supadi dapat didefinisikan sebagai “karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh pelanggan dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan yang berkelanjutan”. Menurut Philip B. Crosby dalam yang dimaksud dengan mutu adalah derajat kemampuan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kepuasan pemakai dan penghasilnya. Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang yang menyenangkan dan memberikan kepuasan. Pelanggan (disini berasal dari internal dan eksternal suatu lembaga pendidikan) bisa berupa mereka yang langsung menjadi penerima produk dan jasa tersebut atau mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut.²⁰

b. Penegasan Operasional

Secara operasional Manajemen Sarana dan Prasarana dalam mengupayakan mutu dan kualitas lembaga pendidikan tentunya dilakukan dengan pengelolaan sekolah secara baik dan efisien. Sebagai bentuk adanya pengelolaan manajemen sarana dan prasarana.

²⁰ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hal.64-65

F. Sistematika Pembahasan

Guna mengetahui gambaran keseluruhan rangkaian dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan secara garis besar mengenai sistematika pembahasan. Teknis penulisan proposal ini juga mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Secara teknik, penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Pertama, bagian awal skripsi yang di dalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang di dalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/ sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya terdapat keterkaitan satu sama lain secara sistematis. Dengan demikian, artinya pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga keenam. Maka dari itu, dalam skripsi ini harus dimulai dari bab satu terlebih dahulu, selanjutnya pembahasan kepada bab dua, dan seterusnya hingga kepada bab keenam. Hal ini ditujukan agar memudahkan para pembaca untuk dapat memahami pembahasan secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini, diuraikan seperti berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Darul Hikmah Tawang Sari.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Darul Hikmah Tawang Sari. Hal ini meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan hingga kepada implikasi yang dihasilkan sebagai akibat dari pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Darul Hikmah Tawang Sari.

Tujuan penelitian untuk mengetahui tentang perencanaan, pelaksanaan maupun implikasi manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Darul Hikmah

Tawang Sari. Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan secara realistis di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, pada bab selanjutnya akan berisikan tentang pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang didasarkan atau mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari Deskripsi Teori (1. Kajian Tentang Manajemen Sarana dan Prasarana. 2. Kajian Tentang Pengertian Upaya. 3. Kajian Tentang Definisi Peningkatan. 4. Kajian Tentang Pengertian Mutu dalam Lingkup Pendidikan). Dengan kata lain, pada bab ini akan dibahas secara mendetail mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan

“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung”.

Penelitian terdahulu berisikan tentang hasil penelitian skripsi, thesis ataupun jurnal penelitian dengan tema yang sama dan relevan dengan manajemen berbasis sekolah dan tentang peningkatan mutu. Namun, tetap terdapat perbedaan di dalamnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tujuannya yaitu agar dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya.

Sedangkan mengenai paradigma penelitian adalah sebuah kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti yang didasarkan pada beberapa teori yang berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu. Kemudian, peneliti membuat skema atau sedikit gambaran yang nantinya akan mendeskripsikan bagaimana cara pandang peneliti terhadap suatu fakta dan melakukan sinkronisasi terhadap suatu teori yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan, serta alasan menggunakan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai human instrument. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis, alasan pemilihan lokasi serta mencantumkan alamat lengkap beserta nomor telepon dan alamat website. Pada bagian data dan sumber data menguraikan beberapa rangkaian data yang diperoleh dari 3P, yakni orang (*place*), tempat (*place*), dan dokumentasi (*paper*). Teknik pengumpulan data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang terdiri dari ketekunan pengamat, waktu pelaksanaan observasi diperpanjang dan triangulasi. Tahap-tahap penelitian berisi proses waktu pelaksanaan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data, penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan penelitian serta hasil analisis data.

Deskripsi pada bab ini merupakan pemaparan penyajian data dari studi kasus yang terjadi di MA Darul Hikmah Tawangstri

Tulungagung. Adapun data tersebut diperoleh peneliti dari kegiatan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian, pada bagian temuan penelitian akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang sebelumnya telah disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas tentang beberapa ulasan dan mengemukakan analisis terhadap hasil penelitian yang memuat keterkaitan antara teori-teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang ditemukan peneliti ketika berada di lapangan. Temuan penelitian akan menghasilkan beberapa kemungkinan yakni memperkuat teori sebelumnya ataupun menolak teori sebelumnya, atau bahkan dapat menemukan suatu teori atau temuan baru apabila hasil temuan penelitian sama sekali belum ada pada teori-teori sebelumnya. Tentunya hal ini harus disertai dengan alasan dan penjelasan yang rasional.

f. Bab VI: Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembahasan dan temuan pada penelitian. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang merupakan inti atau pokok dari hasil temuan penelitian. Sedangkan, saran yakni sebuah pernyataan yang dituturkan oleh peneliti sebagai respon dari hasil temuan

penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai sebuah wacana, renungan, bahan perbaikan atau evaluasi, bahkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang hampir sama.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dalam penelitian berisi tentang daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti yang terdiri dari beberapa referensi yang didapat dari jurnal, thesis, skripsi, serta buku acuan. Selain itu, juga memuat tentang lampiran dan biodata penulis.